

ABSTRAK

Untuk memahami isi kandungan kitab kuning, seorang santri harus menguasai ilmu qowa'id. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu qowa'id di Pesantren adalah dengan metode klasik yang menuntut seorang santri untuk lebih banyak menghafal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren Nurul Huda-Ciamis, menuturkan bahwa hafalannya sering hilang karena beban pelajaran yang berat. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi agar permasalahan ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Metode Amtsilati yang lebih mengandalkan contoh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas metode Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan qowa'id. Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui kemampuan qowa'id santri sebelum menggunakan metode Amtsilati di kelas eksperimen dan tanpa metode Amtsilati di kelas kontrol, (2) Untuk mengetahui kemampuan qowa'id santri sesudah menggunakan metode Amtsilati di kelas eksperimen dan tanpa metode Amtsilati di kelas kontrol, (3) Untuk menemukan ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan prestasi qowa'id santri antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Amtsilati di kelas eksperimen dan tanpa metode Amtsilati di kelas kontrol, dan (4) Untuk mengetahui respon santri di kelas eksperimen terhadap penerapan metode Amtsilati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yakni menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah awal pemberian pretest untuk mengetahui keadaan awal di kedua kelas, kemudian pemberian treatment pada kelas eksperimen, lalu pelaksanaan post-test untuk mengetahui keadaan akhir kedua kelas. Hasil penelitian menyebutkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen **59.65** dan kelas kontrol adalah **56.3**. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai t hitung **1.11**. Kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan/dk=38, maka diperoleh t tabel **2.02**. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak ada perbedaan antara kemampuan qowa'id santri di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Amtsilati dan di kelas kontrol tanpa menggunakan metode Amtsilati.. Sementara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah **83.95**, lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar **76.3**. Setelah dilakukan uji t, nilai t hitung yang didapat adalah **2.80**. Apabila nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha= 0.05$ dan derajat kebebasan/dk = 38 maka didapat t tabel **2.02**. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada perbedaan antara kemampuan qowa'id santri di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Amtsilati dan tanpa menggunakan metode Amtsilati di kelas kontrol. Adapun rata-rata peningkatan (*gain*) yang diperoleh tiap kelas, yaitu kelas kontrol sebesar **0.47**, termasuk ke dalam peningkatan sedang dimana rentang peningkatan (g) $>0.30 < 0.70$. Sedangkan rata-rata peningkatan kelas eksperimen sebesar **1.10** termasuk kedalam peningkatan tinggi dimana rentang peningkatan (g) $> 0,70$. Dengan demikian, penerapan metode Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan qowa'id bahasa Arab santri lebih efektif dibanding dengan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab klasik.

Dede Hermansyah , 2013

Efektivitas Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Qowa'id Bahasa Arab Santri
(Studi Eksperimen Kuasi Di Kelas Wustho Pondok Pesantren Nurul Huda-Ciamis)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ABSTRACT

*To understand the content of kitab kuning santri has to mastering the qowa'id science. The basic qowaid science is nahwu and shorof science. The method used in qowa'id science learning in pesantren is classic method, it is sorogan and bandongan method. Both of this method santri guided to more memorize. Based on observation throught interview with some santri in wustho class on pondok pesantren nurul huda ciamis, said that the memorizing always disappear because the subject is too heavy. Therefore, it is needed solution to solve this problem so that not rise new problem. One of the learning method that used is Amsilati method that have characteristic in the example rather than memorized. Based on that problem the researcher interested to do study about the effectivity Amsilati method to improve qowa'id ability. The objectives of the study are; (1) To know the ability qowa'id of santri before using Amsilati method, (2) To know the ability qowa'id of santri after using Amsilati method, (3) To found the significant differences achievement qowa'id of santri before and after using Amsilati method in experiment class, and sorogan method in control class, (4) To know santri's respons in experiment class respective to using Amsilati method. Method that used in this study is quasi experimental method with non equivalent control group design, using to class as a sample, experiment class and control class. The first step give a pretest to know initial condition in both class, than give treatment in experiment class, give posttest to know the end condition of both class. The result show the average score of pretest in control class is **56.3** and experiment class **59.65**. After done the test, the t score get = **1.09**. Kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan/dk=38, maka didapat t tabel **2.02**. Ini berarti t hitung < t tabel. The conclusion H_0 accepted and H_a rejected. So, there are no differences initial ability of santri control class and experiment class before give the treatment. Sementara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah **83.95**, lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar **76.3**. Setelah dilakukan uji t , nilai t hitung yang didapat adalah **2.80**. Apabila nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha= 0.05$ dan derajat kebebasan/dk = 38 maka didapat t tabel **2.02**. Ini berarti t hitung > t tabel. The conclusion H_0 rejected and H_a accepted. So, there are differences initial ability of santri control class and experiment class after give the treatment. Adapun rata-rata peningkatan (gain) yang diperoleh tiap kelas, yaitu kelas kontrol sebesar **0.47**, termasuk kedalam peningkatan sedang dimana rentang peningkatan (g) >0.30<0.70. Sedangkan rata-rata peningkatan kelas eksperimen sebesar **1.10** termasuk kedalam peningkatan tinggi dimana rentang peningkatan (g)>0,70. Thus, can be concluded that applying Amsilati method in improve the qowa'id ability arab language of santri more efektifive than the learning method classic arab language.*